

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah kemajuan yang dilakukan secara sadar dan terarah dan ada keterkaitan dalam segala aspek. Pembangunan adalah lanjutan dari usaha-usaha peningkatan yang telah dicapai serta melanjutkan apa yang belum dilaksanakan dari usaha sebelumnya. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi oleh suatu negara dan pemerataan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memperlancar dalam pembangunan ekonomi.²

Kajian ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam melakukan setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri. Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian yaitu apabila produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 67

pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa ataupun kegiatan yang menambah nilai guna atau manfaat pada suatu barang. Konsep produksi secara umum adalah dimana konsumen menyukai produk yang telah tersedia dimanapun dengan harga terjangkau. Oleh karena itu pada saat seperti ini, perusahaan berkonsentrasi pada masalah produksi. Dengan meningkatkan terus menerus produksinya, dan di distribusikan secara luas.³

Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeksploitasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya kebolehan dalam memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeksploitasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara

³ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2008),hlm. 157

⁴ Mushaf Al-Azhar *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : Jabal 2015),hlm. 122

al-Qur'an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.

Kegiatan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan suatu daya dan taraf hidup masyarakat, dengan semakin meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan suatu masyarakat akan terpenuhi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli dalam mengamati potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan dapat menemukan sebuah peluang usaha bagi masyarakat. Adanya peluang tersebut, diharapkan dapat membantu suatu pertumbuhan ekonomi dari masyarakat sekitar sehingga menjadi lebih baik dan mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, peluang usaha tersebut juga akan membantu dalam kesejahteraan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial memiliki dua arti, pertama yaitu segala aturan ataupun tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani maupun rohani dan sosial. Kedua, kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan,

sosial dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial pada seseorang maupun masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut. Salah satu indikator dari kesejahteraan yaitu pendapatan, dimana semakin besar pendapatan yang di peroleh maka akan semakin besar juga kemampuan dalam membiayai pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang didapat, maka semakin meningkatkan standar dari kehidupan masyarakat.

Industri kecil merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berdampak meningkatkan perekonomian nasional. Industri kecil atau industri rumah tangga pada saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan ketika masa krisis datang. Karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil. Pengembangan sektor industri dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan serta penurunan tingkat pengangguran. Proses pengolahan dalam sektor industri telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestic Bruto (PDB).

Keberadaan UKM ini mampu bertahan dalam situasi apapun untuk

tercapainya kesejahteraan masyarakat. Terbukti pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UKM tetap bertahan dan bahkan jumlahnya semakin bertambah. Dengan begitu andilnya UKM sangat besar dalam menopang perekonomian suatu negara. Berdirinya usaha pada sektor UKM mampu menyerap tenaga kerja yang siap bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Semakin terbukanya kesempatan peluang kerja akan meningkatkan perekonomian masyarakat, dan dengan banyak merekrut tenaga kerja akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan dari data BPS Kabupaten Tulungagung, dari tahun 2015 tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Presentase kemiskinan dari 8,57% (87,37 ribu jiwa) menurun menjadi 6,74% (70,01 ribu jiwa).⁵

Perlu disadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri maka akan menciptakan peluang usaha yang besar salah satunya yaitu melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja dimana usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.⁶

Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di sebuah pedesaan. Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi

⁵<https://tulungagung.go.id/data-dan-statistik/>

⁶ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2020), hlm. 2

perekonomian Nasional, karena industri tersebut mudah di masuki oleh tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UKM di Indonesia. UKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi. UKM telah berkontribusi sebanyak 57,60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional.⁷

Berikut perkembangan UKM di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018 :⁸

Tabel 1.1

Perkembangan UKM di Kabupaten Tulungagung

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	44 633	48 650	51 569	53 488	57 897
Modal Usaha (000 Rp)	1 070 546 350	1 166 895 522	1 236 909 253	1 274 016 530	1 375 949 718
Volume Usaha (000 Rp)	1 348 189 255	1 469 526 288	1 557 697 865	1 679 275 119	1 817 105 969
Jumlah karyawan (Unit)	233 085	233 085	247 070	261 055	280 065

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dari tabel diatas diketahui bahwa UKM di Kabupaten Tulungagung selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya. Mulai dari jumlah UKM, modal usaha, volume usaha dan juga jumlah karyawannya mayoritas semua mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti bahwa perkembangan UKM di Kabupaten Tulungagung sangat pesat, sehingga dengan adanya hal tersebut membantu dalam mendorong perekonomian

⁷ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", Vol.5, No.2, 2016, hlm. 42

⁸<https://tulungagungkab.bps.go.id/>

masyarakat dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang akan memberikan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat.

Tulungagung adalah sebuah Kabupaten yang terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia. Industri ini bersumber dibagian selatan Tulungagung, tepatnya berada di Kecamatan Campurdarat, yang di dalamnya terdapat banyak sekali pengrajin-pengrajin marmer. Salah satunya yaitu industri marmer yang berada di Desa Wates Kecamatan Campurdarat yaitu UD. Tri Mulya Onix. UKM ini merupakan salah satu industri yang cukup besar dan luas jangkauan distribusinya. Dalam pemasarannya, UKM ini sudah mencapai Internasional seperti Amerika, Australia, Jerman, India, dan lain sebagainya. Berbagai transaksi mengenai aktifitas ekonomi dilakukan oleh UKM ini, mulai dari kegiatan produksi, distribusi, dan pengelolaan dana yang kemudian hal itu berdampak terhadap peningkatan ekonomi para karyawan, dan kesejahteraan para karyawan. Oleh karena itu peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Tri Mulya Onix di Kabupaten Tulungagung).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran UKM UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan?
2. Bagaimana strategi UKM UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran UKM UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan
2. Untuk mengetahui strategi dari UKM UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai peran dari UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, oleh karena itu perlunya pembatasan masalah. Adanya pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang ada tidak terlalu meluas dan melebar sehingga pembahasannya bisa terarah dan tepat sasaran. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dari UD. Tri Mulya Onix dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan terkait dengan kendala-kendala yang ditemukan dalam proses meningkatkan kesejahteraan karyawan serta bagaimana solusi dari masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan usaha mikro kecil menengah dan kesejahteraan

masyarakat, serta sebagai bahan acuan referensi untuk membantu bagi peneliti yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengambilan kebijakan dan mengembangkan inovasi industri.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang berguna untuk bahan pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi semua civitas akademik pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung serta pihak lain yang membutuhkan.
- c. Bagi peneliti lanjutan sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan dalam tema yang sama dengan variabel yang berbeda

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya :

1. Usaha Kecil Menengah

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM yang berdasarkan kuantitas tenaga kerja dimana usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

2. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua penduduknya mempunyai rasa aman, selamat, ketentraman dalam hati, dan kesehatan.
3. Ekonomi merupakan segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian serta pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).
4. Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari bapak,ibu, serta anak dan memiliki kartu keluarga sendiri sebagai wadah dalam pergaulan hidup.
5. Ekonomi keluarga yaitu suatu keadaan dimana keluarga tersebut bekerja dan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
6. Karyawan atau tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini disusun dengan enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian. Dan sebelum menuju bab pertama, penulis terlebih dahulu menyajikan beberapa bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Kemudian bagian isi berisi :

- BAB I** : Pendahuluan, pada bagian ini berisi pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah.
- BAB II** : Bab ini membahas tentang kumpulan kajian teori atau landasan teori yang akan dijadikan analisa dalam membahas objek penelitian tentang peran UKM dalam meningkatkan ekonomi karyawan. Selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB III** : Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap dalam penelitian.
- BAB IV** : Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang terdiri dari keterbukaan atau deskripsi data yang meliputi gambaran umum tentang objek penelitian dan representasi data yang membahas hasil dari penelitian di lapangan.
- BAB V** : Dalam bab ini, membahas mengenai pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Pembahasannya

meliputi menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, menginterpretasikan hasil penelitian, menggabungkan hasil penelitian dengan pengetahuan, memodifikasi teori, atau mengembangkan teori baru, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

BAB IV : Dalam bab ini, peneliti memaparkan tentang bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.